

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan (*fraud*) seringkali menjadi kendala di dalam sebuah perusahaan. Kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja (Alvin A. Arens, Elder, Beasley, 2008). Salah saji di dalam laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja (IAI, 2001). Kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan bukanlah hal yang asing lagi bagi kita. Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan tersebut.

Di Indonesia, kecurangan dibuktikan dengan banyaknya kasus yang merugikan keuangan Negara seperti Kasus Bailout Bank Century, kasus suap yang diterima oleh para anggota DPR, dan masih banyak lagi. Kasus-kasus tersebut sampai ini belum menemukan titik terang dan belum diketahui secara pasti apa penyebabnya. Upaya dalam mencegah kecurangan tersebut perlu ditingkatkan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kepentingan masyarakat luas (Rizky, 2012).

Dalam melakukan pengusutan tindak pidana kasus-kasus diatas dapat dibantu oleh seseorang yang ahli diantaranya adalah auditor. Auditor dapat

memberikan bantuan berkenaan dengan kecurangan dengan melakukan audit investigatif. Audit investigatif merupakan audit khusus yang baru dikenal di Indonesia akhir-akhir ini dan bertujuan membantu mengungkapkan tindak pidana korupsi atau kecurangan dalam keuangan Negara dan membantu pembuktian terjadinya kecurangan yang merugikan keuangan Negara demi kepentingan diri sendiri, orang lain, maupun golongan tertentu (Rizky,2012).

Dalam audit investigatif, auditor investigatif harus memiliki kompetensi untuk membuktikan adanya kecurangan. Teknik serta pengalaman audit juga berpengaruh terhadap efektivitas prosedur audit dalam membuktikan adanya kecurangan tersebut. Audit investigatif mulai berkembang secara perlahan di Indonesia dan digunakan untuk memecahkan kasus korupsi atau tindak kecurangan ekonomi lainnya. Praktik audit investigatif juga mulai tumbuh pesat seiring dengan meningkatnya tingkat korupsi atau tindak kecurangan ekonomi lainnya di Indonesia. Titik berat audit investigatif adalah upaya untuk menegakan hukum terkait kecurangan (*fraud*) yang muncul dengan menggunakan metode investigatif. Di sektor publik, bidang ini juga dicetuskan sebagai upaya dalam memerangi kecurangan atau tindak korupsi. (Tuanakotta,2007).

Sejauh ini lembaga penegak hukum belum banyak menggunakan jasa auditor investigatif dalam mengungkapkan kasus korupsi ataupun tindak kecurangan lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa belum banyak ditemukan adanya kasus korupsi atau kecurangan besar yang terungkap berkat kompetensi auditor investigatif di sebuah Kantor Akuntan Publik. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui apakah kompetensi auditor investigatif berpengaruh dalam memerangi atau mencegah kecurangan ekonomi yang terjadi.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penulis termotivasi untuk melakukan studi kasus dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor Investigatif Terhadap Penemuan Kecurangan (*Fraud*) di Perusahaan: Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik KPMG di Jakarta.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis memiliki identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Kantor Akuntan Publik telah melaksanakan audit investigatif secara efektif?
2. Apakah kompetensi auditor investigatif berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) di perusahaan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai peranan audit eksternal dalam perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah Kantor Akuntan Publik telah melaksanakan audit investigatif secara efektif.
2. Apakah kompetensi auditor investigatif berpengaruh secara signifikan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) di perusahaan?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perusahaan, diharapkan melalui penelitian ini perusahaan mengetahui apa fungsi dari audit investigatif serta dapat secara bijaksana mengetahui pengaruh audit investigatif di dalam perusahaan.
2. Bagi masyarakat, diharapkan melalui penelitian ini masyarakat mengetahui bagaimana peranan auditor investigatif dalam perusahaan.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik, diharapkan melalui penelitian ini KAP dapat meningkatkan kompetensi auditnya terutama dalam audit investigatif.
4. Bagi pihak-pihak lainnya, sebagai dasar dalam mendapatkan informasi mengenai audit investigatif, juga sebagai bahan penelitian selanjutnya mengenai peranan auditor investigatif dalam perusahaan.